



PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS X SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN

SUNGGUL PASARIBU

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail: sunggul.pasaribu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 10-05-2025

Disetujui: 31-05-2025

Kata Kunci :

Pendidikan; Karakter;
Perkembangan Sosial; Hasil
Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan social siswa kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK sebanyak 228 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random dalam hal ini peneliti memilih kelas X TSM 1 yang berjumlah 40 siswa untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pendidikan karakter dan perkembangan sosial anak adalah angket yang telah diuji Validasi dan Reliabilitasnya. Kedua variabel berdistribusi normal karena $0,200 \geq 0,05$. Dari uji Linearitas diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar $0,833 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial Siswa kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2024/2025.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 10-05-2025

Accepted : 31-05-2025

Keywords: Education; Character;
Social Development; Learning
Outcomes.

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of character education on the social development of class X students of SMK Swasta Teladan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun in the 2024/2025 Academic Year. The population of this study was all 228 class X SMK students. The sample used in this study was a random sample in this case the researcher chose class X TSM 1 which consisted of 40 students to be used as a sample in this study. In this study, the researcher used a quantitative method. The data collection tool used to determine character education and children's social development was a questionnaire that had been tested for Validity and Reliability. Both variables are normally distributed because $0.200 \geq 0.05$. From the Linearity test, the significant value of *Deviation from Linearity* is $0.833 \geq 0.05$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant effect of character education on the social development of class X students of SMK Swasta*



*Teladan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun in the
2024/2025 Academic Year.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga membentuk karakter dalam diri peserta didik untuk menjadi lebih baik (Saleh, 2017). Oleh sebab itu sekolah harus memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik. Pemberian penguatan pendidikan karakter di sekolah haruslah dimulai dari Kepala Sekolah, Guru-guru, Tenaga Kependidikan yang terlebih dahulu memberikan atau mencontohkan perilaku-perilaku yang baik sehingga dapat di contoh dan teladani oleh peserta didik. Demikian pula diuraikan pada Pasal 3 UU Sisdiknas No, 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika di analisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (akhlak). Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab) tiga diantaranya telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, artinya bahwa dari ketiga tujuan pendidikan nasional tersebut telah mencakup tujuan pendidikan yang lainnya.

Menurut Lumban Gaol (2012), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan Nasional. Setelah dicanangkan program ini, beberapa Direktorat Jenderal segera menindaklanjuti dengan menyusun ramburambu penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa. bahkan, kementeriankementerian lainpun tidak ketinggalan juga diberi tugas untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter di lingkungannya. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal atau bersifat absolut sebagai perwujudan nilai-nilai agama yang biasa disebut dengan *the golden rule* (Kunaepi, 2016; Suwartini, 2018; Rosita, 2018). pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah : cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Karakter biasanya terlihat melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga diperoleh dari hasil belajar secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Karakter anak bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkannya seperti nilai religius ditunjukkan dengan rajin beribadah, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, menghormati orangtua, guru, menyayangi teman, dan sopan. Nilai kejujuran ditunjukkan dengan tidak mencontek pada saat ulangan, tidak mencuri, dan mengakui kesalahannya, nilai toleransi ditunjukkan dengan menghormati agama lain dan rukun terhadap pemeluk agama lain, disiplin ditunjukkan dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan mengikuti upacara bendera, bersahabat/komunikatif ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, menghindari perkelahian, dan berteman dengan siapa saja, peduli lingkungan ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan selalu menjaga kebersihan. Peduli sosial ditunjukkan dengan membantu saat teman kesusahan, membela teman yang benar, dan tidak saling mengejek. Tanggung jawab ditunjukkan dengan bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab jika diberi tugas oleh guru.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada anak tidaklah dapat terbentuk secara singkat (Iswantiningtyas, & Wulansari, 2018) diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus atau pembiasaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan guru atau pendidik untuk membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Untuk



mengetahui seberapa jauh nilai karakter yang telah tertanam pada peserta didik diperlukan suatu penilaian, dengan adanya penilaian yang dilakukan melalui observasi kita dapat memperoleh informasi tentang perkembangan perilaku dan perbuatan yang ditunjukkan. Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh peran kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan untuk diimplementasikan di sekolah. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia mengabaikan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Zulhijrah, 2015). Kemajuan teknologi di satu sisi memberikan kemudahan bagi umat manusia dan di sisi lain memberikan dampak negatif jika disalahgunakan, artinya bahwa perkembangan teknologi memang menimbulkan hal yang positif dan negatif, untuk dapat menekan hal negatif yang dapat mempengaruhi kita sendiri adalah kita harus bijak dalam mengelola kemajuan teknologi informasi dengan baik.

Kehidupan masyarakat pada saat ini sudah semakin dimudahkan oleh berbagai layanan berbasis teknologi digital melalui perkembangan aplikasi mulai dari berbelanja, transportasi dan sebagainya. Perkembangan digital berbasis aplikasi pun mulai merambah ke dunia pendidikan melalui metode *e-learning*. Namun perkembangan teknologi ini lagi-lagi hanya berfokus pada peningkatan kualitas IQ (*Intelligence Quotient*) anak, bukan pada karakter anak (Saputra, et al., 2017). Bahkan dari adanya *e-learning* (*electronic learning*) cenderung mengikis karakter anak karena tidak adanya pertemuan atau interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Dan secara tidak langsung perkembangan teknologi menjadikan anak individualis, tidak mandiri, tidak jujur, dan tidak respek terhadap sekitar. Di era digital ini pendidikan karakter juga sangat penting untuk memberikan dasar sikap dan mental anak dalam menggunakan teknologi digital dan hal tersebut dimulai dari lingkup keluarga terlebih dahulu, artinya kembali lagi kepada peran orangtua. Orang tua cenderung memberikan anaknya *smartphone*, tablet, atau mengoprasikan laptop di rumah tanpa pengendalian dan pengawasan yang cukup dari orangtua. Salah satu fenomena tentang perkembangan teknologi melalui penggunaan gadget yaitu berawal dari cara pengalihan yang salah dari orangtua dengan cara memperlihatkan game atau video yang ada di gadget dengan harapan agar anak tidak rewel atau berhenti menangis. Berawal dari cara pengalihan tersebutlah, secara tidak langsung telah mengenalkan anak dengan gadget yang nantinya dapat memicu rasa keingintahuan anak yang lebih terhadap gadget.

Pengenalan gadget terlalu dini pada anak dapat mempengaruhi interaksi sosial anak. Anak akan cenderung asyik dengan dunianya sendiri, fokus bermain gadget, sehingga tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya yang mungkin menyapa atau mengajaknya berbicara. Sisi negatif lainnya yaitu seperti kecanduan games yang dapat menurunkan minat dan prestasi belajar anak, kegemaran berinternet mengakses video yang dapat membuat anak asyik dengan dirinya sehingga kurang bersosialisasi dengan orang tua ataupun teman sebayanya. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor durasi, dan pengawasan orang tua. Penggunaan gadget sebagai bahan dasar pembelajaran pada anak akan berdampak positif seperti meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak (Farizal, 2018; Dewi, et al., 2019). Hal ini dapat muncul apabila orang tua pandai mengontrol dan mengarahkan anak, serta tegas dalam memberikan batasan- batasan waktu kepada anak dalam bermain gadget. Begitupun sebaliknya, apabila pengawasan orang tua kurang serta tidak ada upaya tegas dalam memberikan batasan waktu bermain gadget pada anak, dapat menimbulkan sisi negatif. Dampak negatif tersebut mampu menyebabkan seseorang menjadi pemalu, kurang percaya diri, menyendiri dan keras kepala. Kasus yang telah dijelaskan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat. Perkembangan sosial merupakan sebuah pencapaian dari kematangan seseorang dalam berhubungan sosial serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Pada aspek sosial, anak biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain di luar lingkungan rumahnya, serta kemampuan anak dalam mentaati setiap peraturan dan norma yang berlaku.

Perkembangan sosial anak dapat dilihat ketika anak mulai bergabung dalam kelompok bermain. Dari kelompok bermain tersebut, biasanya akan terbentuk kegiatan-kegiatan ringan seperti bermain



bersama. Sehingga dalam proses bermain bersama tersebut nantinya diharapkan anak mau serta berani berinteraksi dengan orang lain yang ada disekelilingnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti mengamati perilaku-perilaku yang ditunjukkan anak di sekolah seperti pada saat jam istirahat tiba murid- murid kelas X cenderung hanya bermain dengan murid kelas X saja, terlihat juga ada yang memiliki geng yang terdiri dari tiga atau lima orang siswa yang pergi ke kantin atau ke toilet bersama-sama, hanya sedikit murid yang berbaur atau bermain dengan kelas lain. Selanjutnya hal yang sering terjadi adalah pada saat guru ingin membagi kelompok banyak siswa yang keberatan dengan teman kelompok yang telah dipilih gurunya, siswa pasti akan protes dan memberikan alasan mengapa dia tidak mau satu kelompok dengannya contohnya kenapa saya harus satu kelompok dengan dia, saya hanya mau satu kelompok dengan dia, saya tidak mau satu kelompok dengan dia karena dia pemalas dan sering mengganggu dan banyak lagi alasan yang diberikan untuk tidak sekelompok dengan teman yang tidak disukainya itu. Sama halnya juga saat guru sedang mengatur posisi tempat duduk banyak siswa yang tidak terima kalau teman sebangkunya diganti, kemudian peneliti juga melihat bahwa banyak siswa yang tidak menyapa gurunya saat berpapasan di lingkungan sekolah. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan social siswa kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial siswa kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel, dan obyektif. Menurut Sugiyono (2017) bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian- kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Nilai validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh person. Adapun rumusan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \text{ (Arikunto, 2020)}$$

Adapun rumus reliabilitas instrumen yang digunakan adalah rumus spit-half dari KR. 20 (kuder dan Richardoson) sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{S_t^2 \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Dalam penelitian ini uji N-Gain akan dilakukan dengan bantuan SPSS dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Maks} - S_{Pre}}$$

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka dapat dilanjutkan uji hipotesis statistic. Teknik uji yang digunakan sesuai dengan hasil dari uji persyaratan analisis. Uji t dengan menggunakan rumus uji paired sample ttest dengan bantuan program aplikasi SPSS. Untuk menentukan t_{table} yaitu dengan data sampel didasarkan pada nilai t_{table} uji hipotesis dengan taraf signifikannya 0.05. kriteria pengujinya membandingkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0.05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.



$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item sebanyak 18. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel keterampilan pendidikan karakter memiliki rentang skor 20 sampai 72. Diperoleh skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 72 dan jumlah skor adalah 2494. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (M) sebesar 71.25; Mean ideal (Mi) sebesar 71; Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 0,3. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan kedalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Frekuensi Kategori Pendidikan Karakter

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
70-72	40	100%	Sangat Tinggi
67-69	0	0%	Rendah
66-64	0	0%	Rendah
61-63	0	0%	Rendah
58-60	0	0%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi pendidikan karakter berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% atau memiliki rata-rata 71.25.



Gambar 1. Diagram Pendidikan Karakter

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025 Masuk dalam kategori sangat tinggi.

Data variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item sebanyak 23. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel perkembangan sosial anak memiliki rentang skor 20 sampai 92. Diperoleh skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah 78 dan jumlah skor adalah 2472. Dari hasil perhitungan diperoleh Mean (M) sebesar 70.62; Mean ideal (Mi) sebesar 71; Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 2,3.

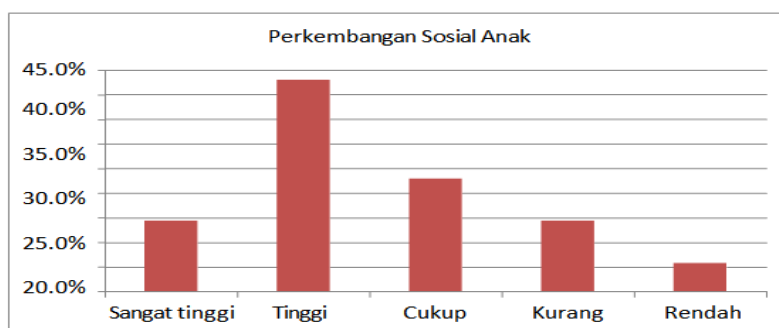
Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan kedalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 2 sebagai berikut.



Tabel 2. Frekuensi Kategori Perkembangan Sosial Anak

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase Kategori
1	76-78	5	14,28% Sangat Tinggi
2	73-75	20	42,85% Tinggi
3	70-72	8	22,85% Cukup
4	67-69	5	14,28% Kurang
5	64-66	2	5,71% Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi pendidikan karakter berada pada kategori cukup sebesar 42,85% atau memiliki rata-rata 70,62.



Gambar 2. Diagram Perkembangan Sosial Anak

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak di kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025 dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 2.680 lebih besar dari ttabel 2.03. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H_0) diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas X SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan pegawai SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun karena sudah menerima dan membantu semua kelancaran kegiatan penelitian ini dan atas segala kontribusi baik secara materil dan moril sehingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 83- 92.
- Farizal, E. B. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 2-



- 5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 12(12).
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Kunaepi, A. (2016). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius. *At-Taqaddum*, 5(2), 350-372.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Saleh, S. (2017). Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. *In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 101-112).
- Saputra, G. W., Rivai, M. A., Su'udah, M., Wulandari, S. L. G., Dewi, T. R., & Fitroh, F. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial) studi kasus: anak-anak. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2).
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Suwartini, S. (2018). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Zulhijrah, Z. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib*, 1(1), 118-136.